

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, dan siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan (Depdiknas, 2006).

Pendidikan menuntut keaktifan dari siswa diantaranya adalah pembelajaran IPA yang berhubungan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari yang pernah dialami siswa. Proses pembelajaran IPA yang dilakukan seharusnya melibatkan secara penuh aktivitas siswa.

Guru harus mampu menentukan suatu pendekatan dan metode yang sesuai untuk pembelajaran IPA sehingga lebih menarik, dekat dengan kehidupan siswa, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara optimal melalui berpikir reflektif, kritis, dan kreatif dengan melibatkan hal-hal yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa. Siswa dilibatkan dalam suasana kehidupan nyata, yang penuh dengan permasalahan yang harus diteliti dan dipikirkan secara kritis, siswa dilatih mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman belajar yang dirancang guru, selanjutnya siswa mampu berlaku dan bertindak berdasarkan pengetahuannya yang telah mereka temukan sendiri.

Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Proses pembelajaran siswa dilakukan secara pasif. Oleh karena itu guru masih berperan sebagai pemberi informasi, guru masih mendominasi pembelajaran dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembahasan guru mengenai materi IPA cenderung bersifat *text book* yang terkadang terlalu jauh dari pengalaman keseharian siswa (tidak kontekstual). Sehingga hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cikadu I Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur selama ini masih rendah yaitu 55, jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Menurut Depdiknas (2003), sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah masih menjadi pilihan utama metode belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah pendekatan atau metode yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, tetapi sebuah pendekatan atau metode yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui mengalami bukan menghafal.

Dengan alasan tersebut, maka penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Cikadu 1 Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur dengan mengambil judul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Sifat Bahan dan Kegunaannya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cikadu I tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cikadu I tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikadu I dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- i. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cikadu I tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya.
- ii. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cikadu I tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya.
- iii. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikadu I dalam pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut:

1. Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya.
- b. Meningkatkan motivasi dan minat tentang konsep-konsep pada mata pelajaran IPA.
- c. Meningkatkan pemahaman tentang konsep IPA yang sedang dipelajari.

2. Guru

- a. Sebagai alternatif bagi pembelajaran IPA khususnya tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya melalui penerapan pendekatan kontekstual.
- b. Memberikan pengalaman ilmiah untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
- c. Membantu untuk menyampaikan konsep IPA yang abstrak supaya lebih konkret dan mudah dipahami siswa.
- d. Mengembangkan potensi dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

3. Sekolah

- a. Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.
- b. Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran IPA khususnya dan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cikadu I dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Sifat Bahan dan Kegunaannya”.

F. Definisi Operasional

Dalam menjaga kekeliruan interpretasi atas penggunaan istilah pada penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk mendefinisikannya secara operasional mengenai istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan siswa untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.
2. Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran menurut Muslich (2009) yang melibatkan tujuh komponen utama, yaitu (1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk); (2) *questioning* (bertanya); (3) *inquiry* (menyelidiki, menemukan); (4) *learning community* (masyarakat belajar); (5) *modelling* (pemodelan); (6) *reflection* (refleksi atau umpan balik); dan (7) *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya).

3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1989). Kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan pada ranah kognitif yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran.
4. Sifat bahan dalam penelitian ini adalah sifat dari bahan-bahan yang dekat dengan kehidupan siswa dan kebanyakan siswa telah mengenalnya diantaranya plastik, kayu, logam, kertas, busa, kulit, dan lain-lain.
5. Kegunaan bahan dalam penelitian ini adalah kegunaan bahan yang sifatnya telah diketahui oleh siswa, sehingga dengan mengetahui sifat bahan tersebut siswa dapat menggunakannya untuk tujuan tertentu yang sesuai dengan sifat bahan tersebut.